

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua SMAN 1 Margahayu dan SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2011/2012, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua di SMAN 1 Margahayu dan SMAN 3 Bandung cenderung berada pada kategori tinggi. Namun, jika dilihat dari setiap komponen kecerdasan emosional terdapat pencapaian yang bervariasi. Komponen antarpribadi (*interpersonal*), penyesuaian diri (*adaptability*), dan suasana hati (*general mood component*) cenderung tinggi. Sedangkan, pencapaian pada komponen intrapribadi (*intrapersonal*) dan penanganan stres (*stress management*) cenderung berbeda, dimana peserta didik akselerasi tahun pertama SMAN 1 Margahayu dan peserta didik akselerasi tahun kedua SMAN 3 Bandung cenderung sedang; peserta didik akselerasi tahun kedua SMAN 1 Margahayu dan peserta didik tahun pertama SMAN 3 Bandung cenderung tinggi.
2. Profil penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua di SMAN 1 Margahayu dan SMAN 3 Bandung cenderung berada pada dua kategori yakni kategori

sedang dan tinggi. Peserta didik akselerasi SMAN 1 Margahayu tahun pertama cenderung berada pada kategori sedang (60%) dan tahun kedua berada pada kategori tinggi (77,78%). Sebaliknya, peserta didik akselerasi SMAN 3 Bandung tahun pertama cenderung berada pada kategori tinggi (52,63%) dan tahun kedua berada pada kategori sedang (53,85%). Namun, jika dilihat dari setiap sub aspek penyesuaian sosial terdapat pencapaian yang lebih bervariasi. Sub aspek menghargai dan mau menerima otoritas sekolah dan membantu sekolah mencapai tujuan cenderung tinggi; sub aspek tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah cenderung sedang. Pencapaian sub aspek menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing atau penasihat di sekolah cenderung berbeda, dimana peserta didik akselerasi tahun pertama SMAN 1 Margahayu, peserta didik akselerasi tahun pertama dan tahun kedua SMAN 3 Bandung cenderung sedang; peserta didik akselerasi tahun kedua SMAN 1 Margahayu cenderung tinggi. Pencapaian sub aspek penerimaan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah juga cenderung berbeda, yakni peserta didik akselerasi tahun pertama dan tahun kedua SMAN 3 Bandung cenderung tinggi; peserta didik akselerasi tahun kedua SMAN 1 Margahayu cenderung sedang serta tahun pertama cenderung merata (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).

3. Besaran kontribusi kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) baik di SMAN 1

Margahayu maupun SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2011/2012 berada pada besaran persentase berbeda, dimana kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyesuaian sosial peserta didik akselerasi tahun pertama SMA Negeri 3 Bandung sebesar 73,96% dengan  $r = 0,86$  dan tahun kedua sebesar 67,24% dengan  $r = 0,82$ . Sementara itu, kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap penyesuaian sosial peserta didik akselerasi tahun pertama SMA Negeri 1 Margahayu sebesar 37,21% dengan  $r = 0,61$ . Kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyesuaian sosial peserta didik akselerasi tahun kedua SMAN 1 Margahayu sebesar 79,21% dengan dengan  $r = 0,89$ .

## **B. Saran**

### **1. Bagi peneliti berikutnya**

- a. Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini hanya dilakukan pada dua sekolah saja. Sehingga, hasil penelitiannya hanya berlaku untuk sekolah tersebut dan kurang menggeneralisasikan terhadap subjek penelitian secara khusus yakni peserta didik program percepatan belajar (akselerasi). Diharapkan, peneliti selanjutnya dapat memperbanyak subjek penelitian terutama dari jumlah sekolah, baik yang terletak di kabupaten Bandung maupun kota Bandung. Hal ini dimaksudkan agar dapat mendeskripsikan lebih dalam dan terperinci terkait dengan profil kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial peserta didik program

percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama maupun tahun kedua, serta besaran kontribusinya secara kelompok.

- b. Pada desain penelitian kuantitatif yang menggunakan angket, hanya terbatas pada hal yang tercantum dalam angket saja. Disarankan untuk menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, dan mengambil beberapa orang peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) sebagai subjek penelitian baik peserta didik akselerasi tahun pertama atau tahun kedua, sehingga diperoleh data yang mengungkapkan kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial secara individual.

2. Bagi konselor/guru pembimbing sekolah

- a. Bimbingan dan konseling kepada peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tetap diperlukan, baik di tahun pertama maupun di tahun kedua. Bimbingan dan konseling untuk peserta didik akselerasi tahun pertama dimaksudkan agar peserta didik tidak mengalami kekecewaan ketika memulai berbagai macam aktivitas yang ada di dalam kelas akselerasi. Sementara itu, bimbingan dan konseling untuk peserta didik akselerasi tahun kedua, lebih kepada memantapkan kembali segala pencapaian positif yang sudah ada pada peserta didik, agar lebih stabil dari sebelumnya dengan upaya yang tepat dan dapat dikembangkan.

- b. Melakukan bimbingan secara berkesinambungan dilihat dari komponen kecerdasan emosional dan sub aspek penyesuaian sosial yang rendah berdasarkan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan memaksimalkan segala potensi positif yang sudah ada pada peserta didik akselerasi agar lebih terarah.

